

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pengalaman penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswi perempuan sebagai gaya hidup dan identitas diri ditemukan adanya kenyamanan yang signifikan terkait dengan penggunaan rokok elektrik, yang muncul melalui proses sosial yang melibatkan rasa penasaran, mengikuti teman, dan terpengaruh oleh tren yang berkembang. Kenyamanan ini dirasakan oleh pengguna baru maupun pengguna lama, yang menyentuh aspek rasa, ekspresi diri, dan lingkungan sosial di sekitar mereka.

Berdasarkan teori Alfred Schutz, kenyamanan dalam penggunaan rokok elektrik dapat dijelaskan melalui proses sosial yang dialami individu. Penggunaan rokok elektrik bermula dari rasa penasaran yang muncul saat melihat orang lain, terutama teman-teman dekat atau tren di media sosial, yang kemudian mendorong perempuan untuk ikut serta dalam kebiasaan ini. Proses mengikuti teman atau tren ini memberikan rasa kenyamanan, karena mereka merasa diterima dalam kelompok sosial mereka dan bisa menikmati pengalaman yang serupa dengan orang lain. Kenyamanan ini berkaitan dengan aspek gaya hidup, yang dapat dipahami melalui teori Gaya Hidup oleh Jean Baudrillard. Gaya hidup yang dijalani oleh individu sangat dipengaruhi oleh realitas sosial yang ada di sekitar mereka, yang membuat mereka merasa perlu mengikuti tren atau kebiasaan tertentu, seperti penggunaan rokok elektrik. Bagi banyak mahasiswi perempuan, gaya hidup saat ini memotivasi mereka untuk mencoba berbagai hal yang dianggap populer atau sedang tren, termasuk rokok elektrik, sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari yang dianggap “keren” atau sebagai bentuk pernyataan diri. Penggunaan rokok elektrik bagi sebagian mahasiswi perempuan menjadi simbol gaya hidup modern yang perlu diikuti untuk tetap merasa relevan dengan kelompok sosial mereka.

Di sisi lain, persepsi masyarakat terhadap perempuan pengguna vape juga memainkan peran dalam pembentukan identitas diri mereka. Banyak orang menganggap mahasiswi perempuan yang menggunakan rokok elektrik sebagai sosok yang berbeda, berani mencoba hal baru tanpa terlalu memikirkan penilaian orang sekitar. Dalam hal ini, menjadi pengguna rokok elektrik memberi kesempatan

bagi mahasiswi untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pandangan dan gaya hidup serupa. Dengan demikian, mereka dapat merasa lebih percaya diri dan terbebas untuk menunjukkan siapa diri mereka. Penggunaan rokok elektrik dikalangan mahasiswi perempuan ini juga dapat mengubah persepsi negatif tentang rokok menjadi pemaknaan yang lebih positif. "Perempuan itu" yang menggunakan rokok elektrik tidak hanya menjadi simbol kebebasan, tetapi juga bisa mempengaruhi orang lain di sekitarnya, terutama teman-teman atau kelompok sosial mereka, untuk melihat rokok elektrik dalam perspektif yang berbeda. Mereka dapat membuktikan bahwa penggunaan rokok elektrik tidak harus terkait dengan dampak negatif, melainkan bisa menjadi bagian dari gaya hidup yang modern dan berani.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti terkait dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswi perempuan sebagai gaya hidup dan identitas diri adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya mahasiswi perempuan lebih mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan rokok elektrik dan tidak hanya fokus pada kenyamanan atau tren sesaat.
2. Diharapkan mahasiswi perempuan dapat lebih mendekati diri pada nilai-nilai spiritual dan moral agar bisa membuat pilihan hidup yang lebih sehat dan bermakna.
3. Penting bagi mahasiswi perempuan untuk mencari kegiatan positif yang dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup tanpa harus bergantung pada tren yang merugikan.